

**KAJIAN TENTANG KESIAPAN DESA MARGOMULYO, JAROJERO, MARGOREJO, KEDUNGREJO, DAN GAJI UNTUK MENJADI DESA WISATA (TOURISM VILLAGE) DI KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN**

**1. Lia Nur Fitriana**

**2. Wiwik Sri Utami**

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (a.lian44@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Kabupaten Tuban merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari letaknya yang berada di tepi pantai Pulau Jawa sebelah utara. Meskipun memiliki potensi yang besar namun dari sektor pariwisata tersebut tidak bisa berkembang dengan maksimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepariwisataan daerah maka Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban tahun 2011 membuat program desa wisata di Kecamatan Kerek yaitu Desa Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji. Untuk perwujudan desa wisata yang optimal maka diperlukan adanya pengevaluasian terhadap kawasan yang direncanakan sebagai desa wisata. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi pada masing-masing desa dan mengetahui faktor-faktor yang berperan penting dalam pengembangan desa wisata. Manfaat penelitian ini dapat mengkaji pengembangan pariwisata khususnya desa wisata dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kelayakan lokasi desa wisata di Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji dengan sampel 377 responden, pengunjung kerajinan batik 30 responden, pengusaha batik 39 responden, dan pengrajin sebanyak 84 responden. Metode pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan penskoran dan analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats). Hasil penelitian dari penilaian potensi wisata dengan skoring diperoleh bahwa desa Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji tergolong potensial untuk dijadikan sebagai desa wisata. Didasarkan pada atraksi, fasilitas penunjang, aksesibilitas, partisipasi masyarakat dan pengunjung kerajinan batik. Dalam pengevaluasian wilayah desa wisata dengan analisis SWOT dapat diperoleh bahwa wilayah tersebut layak untuk menjadi desa wisata. Salah satu strategi untuk mengembangkan desa wisata yaitu dengan membangun fasilitas penunjang di sekitar desa wisata seperti penginapan dan kuliner, sosialisasi yang lebih merata terhadap masyarakat tentang pembentukan desa wisata. Faktor-faktor yang berperan penting terhadap pengembangan desa wisata yaitu keramah-tamahan penduduk dan partisipasinya terhadap pengunjung, adanya dukungan dari pemerintah daerah, ketersediaan fasilitas penunjang untuk desa wisata, akses jalan, serta pola manajemen dan pengelolaan desa wisata.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Potensi Wisata, Batik

**Abstract**

Tuban is a regency with a great tourism potency to be developed. It can be seen from its location in the north side of Java Island beach. Although it has a great potency, but tourism sector cannot be developed well. Therefore, to increase region tourism, Department of Economic and Tourism of Tuban Regency in 2011 makes program of tourism village in Kerek Sub District located in Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo and Gaji villages. To optimize this program, it needs evaluation to area planned as tourism village. The purpose of this research is to identify potency from each village and to identify the important factors in tourism village development. While the benefit of this research is to study tourism development especially tourism village and can be used as considerations for feasibility of tourism village location in Tuban Regency. Research method used survey. Population consisted of people from Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, and Gaji villages with sample size of 377 respondents, 30 respondents of batik handicraft visitors, 39 respondents of batik businessmen, and 84 respondents of craftsmen. Data collection method used interview, documentation and observation. Data analysis technique used descriptive quantitative analysis with scoring and SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) analysis. Research result from tourism potency assessment by using scoring showed that Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, and Gaji villages had potency to become tourism village. Based on attraction, infrastructure, accessibility, people's participation and batik handicraft visitors. In the evaluation of tourism village by using SWOT analysis can be showed that those areas were proper to become tourism villages. One of strategies to develop tourism village namely by developing supported facilities around tourism villages such as homestay and culinary, intensive socialization to village people about tourism village. The important factors to the village development such as people hospitality and their participation to the visitors, support from region government, supported facilities availability for tourism village, road access, management method of tourism village.

**Key words :** Tourism Village, Tourism Potency, Batik.

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Di waktu mendatang peran pariwisata diprediksi akan semakin meningkat. Untuk memajukan bidang kepariwisataan dibutuhkan pula pengembangan daerah tujuan wisata.

Pariwisata berpengaruh besar terhadap sektor ekonomi, sosial dan budaya maka pengembangan kepariwisataan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dalam mengembangkan daerah tujuan wisata perlu melihat potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, baik potensi fisik maupun non fisik. Daerah yang memiliki potensi kepariwisataan yang tinggi akan mudah untuk mengembangkan daerah tujuan wisata tersebut.

Melihat perkembangan kepariwisataan yang semakin hari semakin optimal maka akan memberi peluang baik bagi Kabupaten Tuban untuk mengembangkan daerah tujuan wisata yang dimiliki. Kabupaten Tuban memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Hal ini dilihat dari letaknya yang berada di tepi pantai Pulau Jawa sebelah utara. Dari beberapa tempat wisata yang dimiliki Kabupaten Tuban akan berdampak positif untuk kelangsungan pariwisata di Kabupaten Tuban. Dalam hal ini peran dari sektor pariwisata tidak bisa berkembang dengan maksimal. Kendati memiliki banyak obyek wisata potensial, ternyata sektor wisata belum mampu memberi sumbangan berarti bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tuban. Dari permasalahan tersebut Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban membuat program kepariwisataan untuk membuat desa wisata di Kecamatan Kerek. Lima desa di Kecamatan Kerek, yaitu Desa Margomulyo, Desa Jarorejo, Desa Margorejo, Desa Kedungrejo, dan Desa Gaji, sedang disiapkan untuk menjadi desa wisata. Pada kelima desa tersebut merupakan sentra industri batik tradisional *Gedog* yaitu batik khas Kabupaten Tuban, selain itu jumlah pemilik usaha dan pengrajin batik yang mencapai 36 pemilik usaha batik dan 861 pengrajin batik.

Desa wisata dapat berkembang dengan baik maka perlu diketahui potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut. Potensi wisata meliputi atraksi, fasilitas penunjang, aksesibilitas, partisipasi masyarakat, dan wisatawan. Untuk mengetahui kelayakan suatu desa wisata maka perlu diperhatikan potensi wisata desa tersebut. Dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal maka dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan desa wisata. Terdapat program-program untuk

pengembangan industri batik menjadi desa wisata yang meliputi kebijakan, promosi, *event* pariwisata, kendala pengembangan, upaya pengembangan oleh pengelola, dan kelembagaan.

Desa wisata (*tourism village*) dapat didefinisikan sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan. Dalam PNPM Mandiri Bidang Pariwisata (2011: 5) kriteria pembentukan desa wisata adalah sebagai berikut : pola kehidupan tradisional masyarakat, keunikan dan sifat khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan, penyediaan fasilitas bagi wisatawan dan pengunjung terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, seperti : pembangunan penginapan tradisional yang sederhana dengan menggunakan bahan lokal, akomodasi, transportasi dan sarana prasarana lain, adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata), memiliki interaksi pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata desa di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang akan dikembangkan pada lima menjadi desa wisata dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan penting dalam pengembangan desa wisata.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey*. Penelitian ini berlokasi di Desa Margomulyo, Desa Jarorejo, Desa Margorejo, Desa Kedungrejo, dan Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Teknik pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan dasar pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kelima desa tersebut merupakan lokasi industri Batik Gedog yang merupakan batik khas Kabupaten Tuban dan didasarkan pada perencanaan program kepariwisataan oleh pemerintah untuk dikembangkan sebagai desa wisata untuk kemajuan pariwisata di Kabupaten Tuban.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada penduduk, pemilik usaha batik, pengrajin batik, wisatawan, dan pengurus desa wisata. Wawancara kepada penduduk untuk mengetahui potensi wisata yang meliputi atraksi, fasilitas penunjang, aksesibilitas, dan partisipasi masyarakat.

Kepada wisatawan untuk mengetahui karakteristik wisatawan, motivasi dan aktivitas wisatawan, kepada pemilik usaha dan pengrajin batik untuk mengetahui karakteristik pemilik usaha dan pengrajin batik, dan kepada pengurus untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan penting dalam desa wisata dan program pengembangan Desa Margomulyo, Desa Jarorejo, Desa Margorejo, Desa Kedungrejo, dan Desa Gaji untuk menjadi desa wisata di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Untuk menganalisis potensi wisata digunakan analisis deskriptif kuantitatif penskoran dan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kelayakan desa untuk dijadikan desa wisata. Untuk menjawab mengenai faktor-faktor yang berperan penting dalam pengembangan desa wisata digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan hasil wawancara.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap 377 responden penduduk dan 30 responden wisatawan, 36 responden pengusaha batik, dan 84 responden pengrajin batik mengenai potensi wisata yang meliputi atraksi, fasilitas penunjang, aksesibilitas, partisipasi masyarakat dan wisatawan dan diperoleh data berupa macam-macam atraksi di desa penelitian, ketersediaan fasilitas penunjang, aksesibilitas yang berupa kondisi jalan dan transportasi, keikutsertaan masyarakat, dan karakteristik wisatawan. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Potensi Desa Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji untuk Menjadi Desa Wisata di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban**

Variabel/ Desa	1	2	3	4	5	$\Sigma$	Ket.
Margomulyo	20	48	13	1	14	96	Tidak potensial
Jarorejo	47	44	11	16	15	133	Potensial
Margorejo	44	34	11	13	14	116	Cukup potensial
Kedungrejo	45	44	11	15	12	127	Potensial
Gaji	39	31	10	1	12	93	Tidak potensial

Sumber : Data primer yang Diolah Tahun 2012

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi untuk potensi wisata adalah Desa Jarorejo yaitu sebesar 133 yang artinya potensial untuk dijadikan desa wisata sedangkan untuk skor terendah adalah Desa Gaji yaitu sebesar 93 yang artinya tidak potensial untuk dijadikan sebagai desa wisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

desa yang potensial untuk menjadi desa wisata adalah Desa Jarorejo dan Desa Kedungrejo.

Hasil analisis SWOT menjelaskan kelayakan lokasi desa wisata di Kecamatan Kerek. Berdasarkan tabel analisis SWOT pada lokasi penelitian dapat diperoleh analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai berikut :

**Kekuatan:** Potensi yang dimiliki lima desa tergolong potensial, atraksi wisata yang dimiliki tergolong tinggi, yang paling dominan adalah membuat yang dilakukan sebagian besar oleh masyarakat, kesenian daerah yang bermacam-macam misalnya tayub, tongklek, tari, hadrah, dan pencak silat, adat istiadat atau upacara tradisional penduduk yang bermacam-macam misalnya adat sedekah bumi, perkawinan tradisional, penetapan UNESCO bahwa batik adalah budaya khas Indonesia, cinderamata lokal yang dimiliki oleh lima desa di Kecamatan Kerek ialah souvenir batik dan kain gedog yang sudah menjadi batik khas Kota Tuban, adanya kursus kesenian dan batik.

**Kelemahan:** masyarakat belum paham tentang konsep desa wisata, akses jalan menuju lokasi yang terhalang oleh portal sehingga kendaraan seperti bus tidak bisa masuk lokasi, belum adanya fasilitas penunjang pariwisata seperti penginapan, kuliner, dan tempat parkir, belum adanya petunjuk yang jelas untuk menuju ke lokasi wisata, belum turunnya dana dari pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana penunjang pariwisata, kelembagaan belum siap sehingga pasif dalam kegiatan.

**Ancaman:** sulitnya dana untuk membangun fasilitas pariwisata di lokasi yang akan dibangun desa wisata, masyarakat akan sulit menyaring budaya baru yang dibawa oleh wisatawan, sosialisasi kepada masyarakat belum merata sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui perencanaan desa wisata di Kecamatan Kerek.

**Peluang:** banyaknya pengusaha batik dan pengrajin yang terdapat di Kecamatan Kerek, adanya program dari pemerintah yang merencanakan desa wisata di lima desa di Kecamatan Kerek, batik Tuban berasal dari Kecamatan Kerek yaitu Desa Margorejo, adanya tenun *gedog* yang banyak terdapat pada lima desa di Kecamatan Kerek, banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Kerek untuk berbelanja souvenir batik, sudah terdapat satu pemilik usaha batik yang menjalankan desa wisata kecil yang sudah ada *homestay* di tempat tersebut, adanya pameran kerajinan batik dan tenun yang diselenggarakan oleh Kecamatan Kerek untuk menarik para wisatawan, adanya donatur dari PT. Semen Gresik, dan perusahaan

swasta lainnya yang ikut mendukung terselenggaranya desa wisata di Kecamatan Kerek, akan dibangunnya museum alat-alat tradisional batik dan tenun, sudah tersedianya tanah untuk pembangunan fasilitas desa wisata

Strategi memanfaatkan kekuatan dan mengisi peluang yaitu: mengembangkan dan melestarikan atraksi yang sudah dimiliki oleh desa, ikut berpartisipasi dalam acara-acara tertentu untuk menunjukkan produk asli daerah, memperbanyak motif batik dan tenun untuk menambah produk, mempertahankan kualitas produk, masyarakat ikut mendukung salah satu desa yang sudah terdapat “desa wisata kecil” agar bisa lebih berkembang, perlu diadakannya pameran atau demo membati di desa agar wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi desa tersebut. Strategi mengatasi kelemahan dan mengisi peluang : perlu adanya sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat agar lebih memahami konsep desa wisata, keikutsertaan masyarakat dalam mendukung terselenggaranya desa wisata, mempertahankan budaya yang dimiliki oleh masyarakat.

Strategi memanfaatkan kekuatan dan menghadapi ancaman : pengurus lebih sadar akan kelanjutan desa wisata yang sudah direncanakan oleh pemerintah, menjaga agar budaya asli daerah tidak bercampur dengan budaya dari luar yang dibawa oleh wisatawan, perlu diadakannya promosi pada masyarakat luar daerah, perlu dibangunnya fasilitas penunjang pariwisata seperti penginapan dan kuliner.

Strategi mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman : perlu dikembangkannya sadar wisata oleh masyarakat setempat, pelepasan portal jalan yang menghalangi akses bus masuk pada lokasi desa wisata, pengajuan pengadaan angkutan bus antar kecamatan demi kemudahan akses menuju kawasan desa wisata dan industri batik, kesiapan kelembagaan lebih optimal.

Faktor-faktor yang berperan penting dalam pengembangan desa wisata adalah sebagai berikut : pengembangan fisik dan lingkungan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), pola manajemen pengembangan dan pengelolaan meliputi kebijakan dari pemerintah, promosi yang belum maksimal, *event* pariwisata, kendala pengembangan, dan kelembagaan.

## **PEMBAHASAN**

Dari potensi-potensi tersebut peneliti dapat mengukur seberapa besar daya tarik yang dimiliki oleh lima desa di Kecamatan Kerek. Untuk mengevaluasi potensi tersebut akan menjadi kekuatan yang dapat menunjang kelayakan suatu daerah untuk menjadi desa wisata. Dari skor pada

setiap variabel yang dijumlahkan secara keseluruhan dapat diketahui potensi pada masing-masing desa.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Desa Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji tergolong potensial untuk dijadikan desa wisata di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Terdapat dua desa yang potensial yang telah dihitung dari beberapa variabel, yaitu Desa Jarorejo dan Desa Kedungrejo. Pada Desa Margorejo termasuk dalam kategori cukup potensial untuk menjadi desa wisata, sedangkan pada Desa Margomulyo dan Desa Gaji termasuk dalam kategori tidak potensial untuk menjadi desa wisata.

Hal ini dapat dilihat dari potensi-potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dari lima desa tersebut mempunyai potensi-potensi tersendiri pada Desa Margomulyo mempunyai potensi tentang fasilitas penunjang pariwisata dan aksesibilitasnya, Desa Jarorejo mempunyai potensi atraksi yang tinggi karena terdapat pusat toko souvenir batik sehingga banyak pengunjung yang mendatangi desa tersebut, Desa Margorejo mempunyai potensi tentang atraksinya karena banyaknya pengusaha dan pembatik yang berasal dari desa tersebut, keunikan dengan bermacam kesenian dan adat yang menjadikan desa ini unggul dalam atraksinya, pada Desa Kedungrejo memiliki potensi kesenian yang bermacam-macam, terdapat sanggar kesenian dan kursus kesenian serta terdapat *homestay* untuk wisatawan yang ingin menginap. Pada Desa Gaji memiliki potensi hamparan lahan hijau yang luas serta adat yang masih kental yang dilakukan oleh masyarakat desa, bangunan rumah dan pelengkap rumah tinggal yang masih sangat tradisional.

Dari hasil analisis SWOT maka dapat diketahui faktor internal dan eksternal sehingga dapat dilakukan strategi-strategi kemajuan desa wisata. Pada analisis SWOT secara keseluruhan lima desa yaitu Desa Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji layak untuk menjadi desa wisata. Hal ini dapat dilihat dari kekuatan dan peluang yang dimiliki lebih banyak daripada kelemahan dan ancamannya.

Faktor-Faktor yang Berperan Penting Dalam Pengembangan Desa Wisata yaitu Faktor-faktor yang berperan penting dalam pengembangan desa wisata meliputi : pengembangan kondisi fisik dan lingkungan misalnya ketersediaan fasilitas penunjang desa wisata, penataan ruang desa dengan konsep pedesaan batik, kebersihan lingkungan agar lebih terjaga dari polusi, dan penggunaan lahan yang sebagian besar adalah industri batik. Sedangkan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) diperlukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat tentang cara membatik, pemahaman terhadap

konsep desa wisata, pelatihan kursus kesenian yang menjadi adat budaya setempat dan keramah-tamahan masyarakat. Selain itu pola manajemen dan pengelolaan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan desa wisata misalnya kebijakan dari pemerintah, promosi yang dilakukan oleh pengurus dan pemerintahan, kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan pengurus dan pemerintahan untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala-kendala tersebut antara lain akses jalan menuju lokasi desa wisata yang terhalang oleh portal sehingga bus tidak bisa masuk, dana pengembangan dari pemerintah daerah yang sampai saat ini belum terealisasi, sulitnya masyarakat untuk sadar wisata, belum pahamnya masyarakat tentang konsep desa wisata, sosialisasi kepada masyarakat belum merata sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui perencanaan desa wisata di Kecamatan Kerek.

Dari kendala-kendala tersebut dapat dilakukan upaya-upaya antara lain berusaha melakukan pengajuan kepada pemerintah daerah untuk izin pelepasan portal jalan yang menghalangi bus masuk pada lokasi desa wisata, pengajuan dana pengembangan desa wisata kepada pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan lain, perlu diadakannya sosialisasi lebih lanjut kepada seluruh lapisan masyarakat tidak hanya pengusaha batik dan pengrajin batik. Kelembagaan dalam desa wisata batik dapat dikatakan belum siap karena pasif dalam melakukan kegiatan kepariwisataan. Kesiapan kelembagaan tersebut kurang maksimal juga dipengaruhi oleh respon dari pemerintah yang belum ada sehingga pengembangan desa wisata juga terhambat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Dua desa yang mempunyai potensi untuk dijadikan desa wisata di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yaitu Desa Jarorejo dan Desa Kedungrejo. Hal ini dapat dilihat dari penskoran yang meliputi atraksi, fasilitas penunjang, aksesibilitas, partisipasi masyarakat dan potensi wisatawan.
2. Dari hasil analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) diperoleh bahwa lima desa di Kecamatan Kerek layak untuk dijadikan desa wisata dengan kekuatan/potensi yang dimiliki oleh desa tersebut yang tergolong tinggi yaitu Desa Jarorejo dan Desa Kedungrejo. Berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman serta mengembangkan kekuatan dan peluang yang telah ada.

3. Faktor-faktor yang berperan penting dalam pengembangan desa wisata antara lain : pengembangan kondisi fisik dan lingkungan masih kurang memadai, pengembangan sumber daya manusia belum maksimal, serta pola manajemen dan pengelolaan yang meliputi kebijakan pemerintah tentang desa wisata, promosi masih perlu ditingkatkan, kelembagaan desa wisata masih belum siap, adanya kendala terciptanya desa wisata di Kecamatan Kerek. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain pengajuan kepada pemerintah daerah untuk izin pelepasan portal jalan yang menghalangi bus masuk pada lokasi, pengajuan dana pengembangan desa wisata kepada pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan lain, perlu diadakannya sosialisasi lebih lanjut kepada seluruh lapisan masyarakat tidak hanya pengusaha batik dan pengrajin batik, diadakannya sosialisasi kepada masyarakat tentang desa wisata dan sadar wisata

### **Saran**

1. Bagi pemerintah

Pemerintah Kabupaten Tuban yang sudah menetapkan Kecamatan Kerek menjadi desa wisata hendaknya lebih memperhatikan kelanjutan program tersebut karena dalam pembangunan desa wisata untuk menunjang berbagai fasilitas pariwisata diperlukan adanya dana keuangan guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadikan Desa Margomulyo, Jarorejo, Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji menjadi desa wisata di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

2. Bagi pengurus

Desa wisata di Kecamatan Kerek agar lebih meningkatkan program kerjanya untuk mewujudkan desa wisata yang nyata. Sosialisasi kepada masyarakat agar lebih merata agar masyarakat dapat mengetahui konsep sebuah desa wisata serta mengadakan berbagai kegiatan desa untuk menampilkan kekhasan desa tersebut. Mengetahui potensi desa untuk bisa lebih dikembangkan dan aktif musyawarah antar pengurus untuk perkembangan desa wisata kedepannya.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat di Kecamatan Kerek agar lebih berpartisipasi terhadap setiap kegiatan desa untuk mendukung terciptanya desa wisata dan lebih bersosialisasi terhadap pengunjung/wisatawan yang datang ke desa mereka. Sikap keramah-tamahan sangat diperlukan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung dan seluruh masyarakat agar bekerja

sama untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2011. *Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: PNPM Mandiri Bidang Pariwisata
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. PT Pradnya Paramita
- Sutedjo, Agus dan Murtini, Sri. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya: Unesa University Press
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wiendu, Nuryanti. 1993. *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- <http://www.kotatuban.com>, diakses pada tanggal 17 Desember 2011.

